

**PELAKSANAAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
X-4 PADA MATERI MASALAH-MASALAH YANG DIHADAPI
PEMERINTAH DI BIDANG EKONOMI DI SMA NEGERI
BANDARKEDUNG MULYO JOMBANG**

**Aulia Febri Anggrani dan Dr. H. Yoyok Soesatyo, SH, MM
Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang, Surabaya**

ABSTRACT

The background of this research is student class X-4 is less active in following teaching and learning activities. Partly student class X-4 more shut up in receiving material without offset ask if less obvious from material submitted by teacher. The purpose of this research is to know the activities of students, teachers, and activities increased student learning outcomes grade X-4 SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang during the process of teaching and learning by using the method of small-group discussion. This research was done 2 cycles. This research method using small group discussion. Students are divided into several small groups consisting of 4 children every group. Each group was asked to solve a problem, discuss in small groups and appoint a representative to present the results of the discussion. The results showed an increase in activities and student learning outcomes at each cycle. From cycle I to cycle II activities teachers experienced an increase of 1.27%, students activity experienced an increase of 1.07%. The application of small group discussion method can improve student learning outcomes and students became active in the class.

Keywords: method discussion small group, the results of study.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah siswa kelas X terutama kelas X-4, masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sebagian siswa X-4 lebih banyak diam dalam menerima materi tanpa di imbangi bertanya apabila kurang jelas dari materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa, aktivitas guru, dan peningkatan hasil belajar siswa kelas X-4 SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang selama proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil. Penelitian ini dilakukan 2 siklus. Penelitian ini menggunakan metode diskusi kelompok kecil. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 anak setiap kelompok. Setiap kelompok diminta untuk memecahkan suatu masalah, berdiskusi dalam kelompok kecil dan menunjuk satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Dari siklus I ke siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 1,27 %, aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 1,07 %. Dengan demikian penerapan metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa menjadi aktif didalam kelas.

Kata Kunci : metode diskusi kelompok kecil, hasil belajar.

Semua sekolah pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama, baik SMA maupun SMK dan sekolah-sekolah lainnya. Adapun tujuan tersebut adalah mendidik anak agar lebih mandiri dan mempunyai wawasan yang luas serta menjadikan siswa-siswi tersebut menjadi cerdas dan berprestasi. SMA (Sekolah Menengah Atas) peserta didiknya lebih di persiapkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Lain halnya dengan SMK peserta didiknya sebagian besar di persiapkan terjun di dunia kerja dengan skill dan kemampuan yang dimilikinya sesuai bidangnya. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa.

Seperti halnya pada pendidikan nasional memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi

pekerti yang luhur, pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Yahya, 2003:36). Oleh karena itu pemerintah melakukan pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan.

Proses belajar mengajar merupakan proses pendidikan secara keseluruhan. Dari pernyataan ini berarti berhasil tidaknya pencapaian pendidikan bergantung bagaimana proses belajar mengajar berjalan. Dalam proses belajar mengajar tidak hanya guru yang dituntut untuk aktif, tetapi siswa juga harus aktif sebagai bentuk komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan kelompok. Hal ini selalu berkaitan dengan materi pelajaran, media, dan metode yang digunakan. Seorang guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dalam pembelajaran dengan tepat. Ketidak tepatan dalam pemilihan metode akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang

disampaikan, sehingga materi kurang dipahami dan mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif.

Dapat dilihat kenyataannya bahwa siswa SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang terutama siswa kelas X-4 kurang aktif dalam pembelajaran ekonomi khususnya pada materi masalah-masalah yang dihadapi oleh pemerintah, disebabkan karena metode pembelajarannya hanya ceramah tanpa didukung metodologi pengajaran yang lain dan pendekatan yang digunakan guru kurang mendorong kondisi belajar siswa secara maksimal. Guru cenderung lebih banyak berceramah dan kurang variatif dalam menggunakan metodologi pembelajaran yang lain. Sehingga didalam kelas akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan siswa-siswi kelas di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang, mengungkapkan bahwa permasalahan yang sering terjadi selama mereka melaksanakan

proses belajar mengajar disebabkan oleh cara guru dalam penyampaian guru di dalam kelas sangat membosankan, akibatnya sebagian siswa ada yang kesulitan dalam menerima penjelasan dari guru tersebut. Sedangkan di kelas lain yang di ajar guru yang berbeda, siswa mengungkapkan metode pembelajaran yang menarik seperti diskusi kelompok kecil yaitu siswa di bagi menjadi beberapa kelompok kecil, dengan adanya diskusi kelompok kecil siswa merasa mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan.

Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Yuli Astutik, S.Pd, M.Si guru Ekonomi di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang, mengungkapkan bahwa siswa kelas X terutama kelas X-4, masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa dikelas tersebut cenderung pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar, sebagian siswa X-4 lebih banyak diam dalam menerima materi tanpa di imbangi bertanya apabila kurang jelas dari materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal ini bisa

dilihat dari hasil belajar mereka yang masih banyak siswa mendapat nilai rendah dibawah 75 atau dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan standart ketuntasan belajar yang harus dicapai siswa di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang ini adalah 75 KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan nilai ulangan harian semester satu kelas X-4 SMA Bandarkedungmulyo dari 32 siswa hanya 23 siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM, masih ada 28% yang mendapatkan remidi karena hasil yang dicapai masih jauh di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar). Akan tetapi siswa tersebut tuntas dengan nilai yang sangat pas dengan standarnya yaitu 75 KKM. Penyebab rendahnya nilai siswa X-4 yang di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar) di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang, dikarenakan pada saat guru menjelaskan materi sebagian siswa kurang berpartisipasi dalam mengungkapkan pendapatnya tentang kejelasan materi yang disampaikan guru serta siswa cenderung diam

apabila belum paham dalam proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa-siswi yang mendapatkan nilai dibawah KKM guru harus memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajarnya juga. Pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

Untuk memilih satu metode pengajaran perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang akan disampaikan, tujuannya, waktu yang tersedia, dan banyaknya siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang dihadapi pemerintah dibidang ekonomi. Dalam pokok bahasan permasalahan yang dihadapi pemerintah ekonomi ini, akan membahas berbagai macam permasalahan ekonomi disuatu negara khususnya di negara

Indonesia, diantaranya adalah masalah pengangguran, kemiskinan, pemerataan pendapatan, hutang luar negeri, dan masih banyak lagi. Selain itu juga akan dibahas bagaimana upaya pemerintah atau cara pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Alasan pemilihan materi tersebut dikarenakan materi tersebut lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga diskusi lebih mudah untuk dilaksanakan dan pemahaman siswa mengenai materi masalah-masalah yang dihadapi pemerintah dibidang ekonomi akan lebih konkret.

Untuk meningkatkan hasil belajar, guru dapat memakai metode pengajaran, metode yang mempunyai pengaruh cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode pembelajaran yang dirasa sesuai dengan kondisi diatas adalah metode diskusi kelompok kecil. Menurut Djamarah (2002:87) diskusi kelompok kecil adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa di hadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang

bersifat problematik untuk di bahas dan di pecahkan bersama.

Alasan pemilihan metode diskusi kelompok kecil karena metode tersebut dapat menekankan pada aktivitas siswa, sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan partisipasi keaktifan, kekritisian, pengetahuan, pemahaman, dan ketuntasan belajarnya. Dengan metode diskusi kecil siswa dapat menyalurkan pendapatnya secara berkelompok dan dapat bertukar pendapat apabila kurang jelas. Dengan demikian metode diskusi kelompok kecil ini diharapkan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 Pada Materi Masalah-Masalah Yang Dihadapi Pemerintah dibidang Ekonomi Di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang“**.

**HASIL PENELITIAN TERDAHULU
SEBAGAI BERIKUT :**

Menurut penelitian Umi Mukarromah dengan judul Penerapan Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelas Tipe Buz Group Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas VIII SMPN 2 Buduran Sidoarjo, subjek yang diteliti yaitu kelas VIII-B, dengan jumlah 40 orang siswa dan objek yang diteliti di SMPN 2 Buduran Sidoarjo. Perbedaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktifitas guru dan siswa selama penerapan pembelajaran dengan diskusi kelas tipe buzz group sedangkan persamaannya yaitu sama-sama Penelitian Tindakan Kelas

(PTK). Dapat dilihat kesimpulannya yaitu ketuntasan belajar dalam penerapan pembelajaran metode diskusi kelas tipe buzz group selalu meningkat yaitu putaran I sebesar 68 %, putaran II sebesar 77, 5% dan putaran III mencapai 90%.

A. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian pembelajaran kooperatif

Menurut Ibrahim dkk (2006:9), pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam suatu

kelompok kecil yang dibentuk dari siswa yang memiliki tingkat kemampuan atau penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, jenis kelamin yang berbeda, dan kemampuan yang berbeda untuk saling membantu menuntaskan materi belajarnya.

Dengan demikian siswa lebih banyak belajar dari satu teman yang lain baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, dari pada belajar dari guru, metode kooperatif cenderung memanfaatkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi. Di dalam belajar kooperatif siswa bersama kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok kecil yang terdiri dari yang berkemampuan tinggi dan rendah. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai

ketuntasan yang disajikan guru dan saling membantu teman sekelompok.

Dengan demikian, belajar kooperatif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, belajar untuk bekerjasama, menghargai pendapat orang lain dan tanggung jawab antara sesama siswa dan terhadap kelompoknya untuk memperoleh yang terbaik bagi kelompoknya dalam proses belajar mengajar.

2. Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut :

Menurut Ibrahim dkk (2006:6), pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajarnya.

- b. Penghargaan lebih menekankan pada kerja kelompok dari pada individu.
- c. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah.
- d. Apabila anggota kelompok juga berasal dari ras, suku, budaya, dan jenis kelamin, maka diupayakan agar tiap kelompok terdapat keheterogenan tersebut.

Dari pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Siswa belajar dalam kelompok, produktif mendengar, mengemukakan pendapat, dan membuat keputusan secara bersama.
- b. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar

belakang, jenis kelamin, dan kemampuan belajar.

3. Tujuan pembelajaran kooperatif

Menurut Nur (2001 :4), bahwa tujuan pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu :

- a. Hasil belajar akademik.
- b. Penerimaan terhadap keragaman.
- c. Pengembangan ketrampilan sosial.

Berdasarkan tiga tujuan penting di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pengembangan kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas akademik.

- b. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa tentang keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat.

B. Metode Diskusi Kelompok Kecil

1. Metode Diskusi

Menurut Suryosubroto (2002), metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Sedangkan menurut Sutikno (2007), metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran di mana guru bersama-sama siswa mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi.

Forum diskusi dapat diikuti oleh semua siswa di dalam kelas dapat pula dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Yang perlu diperhatikan dalam berdiskusi adalah hendaknya para siswa dapat berpartisipasi secara aktif di dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak siswa terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari.

2. Syarat metode diskusi

Menurut Suryosubroto (2002:181) menyebutkan bahwa metode diskusi dalam proses belajar mengajar lebih cocok dan diperlukan apabila guru hendak :

- a. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh para siswa.
- b. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing.
- c. Memperoleh umpan balik dari para siswa tentang,

apakah tujuan yang sudah dirumuskan telah tercapai.

- d. Membantu para siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah.

3. Peranan Guru Dalam Berdiskusi

Menurut Suryosubroto (2007:183), peranan guru dalam berdiskusi antara lain :

- a. Guru sebagai ahli
Dalam berdiskusi guru bertindak sebagai seorang ahli yang mengetahui lebih banyak pengetahuan mengenai berbagai hal dari pada siswanya.
- b. Guru sebagai pengawas
Agar diskusi dalam masing-masing kelompok kecil berjalan lancar dan benar serta mencapai tujuannya, maka guru harus bertindak sebagai pengawas dan penilai di dalam proses belajar

mengajar lewat formasi diskusi.

- c. Guru sebagai penghubung kemasyarakatan

Dalam hal ini guru dapat memperjelas dan menunjukkan jalan pemecahan sesuai dengan kriteria yang ada dan hidup dalam masyarakat.

- d. Guru sebagai pendorong

Agar formasi diskusi dapat diselenggarakan dengan baik, guru masih perlu membantu dan mendorong setiap anggota kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitas setiap siswa seoptimal mungkin.

4. Jenis-Jenis Metode Diskusi

Menurut Sudirman (1989) terdapat bermacam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan oleh guru, antara lain:

- 1. Diskusi Kelas

Dimulai dengan guru menyajikan suatu masalah kepada kelas, kemudian para siswa menanggapinya. Diskusi ini formal, karena itu disebut juga diskusi formal.

- 2. Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi ini dilakukan dengan membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil, yang terdiri atas 4 sampai 5 orang. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan sub masalah. Setiap kelompok memecahkan sub masalah yang disampaikan guru. Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok.

- 3. Simposium

Simposium dimulai dengan membahas suatu masalah dari berbagai segi secara luas, yang disiapkan dan diarahkan oleh beberapa

orang pembicara atau pengarah yang berbeda pandangan. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab antara para penyaji (pengarah) dengan para peserta (dalam hal ini para peserta adalah para siswa).

4. Diskusi Panel

Diskusi panel hampir sama dengan simposium. Dimulai dengan membahas suatu masalah oleh beberapa orang selanjutnya diskusi atau tanya jawab terjadi antara panelis.

5. Seminar

Diskusi dalam bentuk seminar ini membahas permasalahan yang dimulai dengan pengarah dari pihak tertentu yang kompeten dan yang mengarahkan garis besar pembahasan dalam diskusi.

6. Diskusi Kuliah

Diskusi dimulai dengan penyajian (penjelasan)

yang dikemukakan oleh seorang guru, ahli tertentu dari luar, atau siswa dalam waktu sekitar 20 sampai 30 menit. Kemudian diadakan tanya-jawab dalam rangka pengkajian secara mendalam terhadap masalah tersebut.

Dari berbagai jenis metode diskusi tersebut diatas, dalam prakteknya yang biasa digunakan oleh guru dalam pengajarannya adalah diskusi kelas, diskusi kuliah, dan diskusi kelompok kecil. Sedangkan jenis diskusi yang lainnya jarang digunakan karena sulit dan rumit.

5. Metode Diskusi Kelompok Kecil

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran. Metode diskusi kelompok kecil adalah suatu

cara pengajaran dengan menggunakan diskusi, baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Menurut Djamarah (2002:87), metode diskusi kelompok kecil adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa di hadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk di bahas dan di pecahkan bersama. (Djamarah, 2002 :87).

Sedangkan menurut Sudirman (1989), metode diskusi kelompok kecil adalah di dalam diskusi ini dilakukan dengan membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil, yang terdiri atas 4-5 orang. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan sub masalah. Setiap kelompok memecahkan sub masalah yang disampaikan guru. Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok. Dalam menjalankan kegiatan

pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil, agar diskusi kelompok kecil berjalan lancar dibutuhkan tahap-tahap dalam menjalankannya.

2. Aktivitas Guru Dalam Kelas

Menurut Gunawan (2007 : 154), peranan guru dalam membawakan materi sangat berpengaruh terhadap siswa. Seringkali terdapat murid yang tidak tertarik mengikuti pelajaran karena merasa bosan dan mengantuk. Sebenarnya tidak ada pelajaran yang membosankan, tetapi yang benar adalah guru yang membosankan. Hal itu karena mereka tidak mengerti cara dalam menyajikan materi yang menyenangkan, menarik minat siswa.

Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam aktivitas guru menurut Tjokrodharjo (2005 : 5) adalah semua aktivitas

yang ada pada tiap fase di dalam pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok kecil diantaranya adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengatur kelas, mengarahkan diskusi, menyelenggarakan diskusi, mengakhiri diskusi, melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi. Dalam penelitian ini aktivitas guru yang dimaksud adalah memotivasi siswa, menerangkan materi, membimbing diskusi, mengevaluasi hasil diskusi, mengamati aktivitas siswa, serta memberi tes berupa pre tes dan post tes.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dahar (1998 : 95), hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk

mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori. Menurut Djamarah (1994:21), hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang diberikan kepada siswa serta nilai-nilai yang terdapat pada kurikulum.

Sedangkan menurut Sudjana (2001:22), menjelaskan hasil belajar adalah suatu hal yang telah dicapai siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya melalui suatu usaha belajar yang dikerjakan pada saat tertentu.

Hasil belajar (Slameto:2003), seharusnya berfungsi :

1. Informasi dalam inovasi belajar.
2. Indikator daya serap anak didik.
3. Indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Untuk mengetahui keberhasilan tujuan pembelajaran dan hasil belajar mengajar dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi adalah alat untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran dan cara untuk mengetahui hasil belajar.

D. Aktivitas Siswa Dalam

Pembelajaran

1. Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (2004), aktivitas siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Sedangkan menurut Montessori (dalam Sardiman, 2003:96) menegaskan bahwa anak-anak itu memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik hanya berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan Montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.

Dari berbagai pendapat dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, sehingga tercipta situasi belajar yang aktif. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa juga dapat

belajar mendengarkan atau menyatakan ide atau pendapat siswa yang pandai dapat memperkuat belajar dengan ikut menjelaskan kepada siswa lainnya. Sebaliknya, siswa yang lamban dalam belajar dapat diketahui kemajuannya dan dapat diberikan perhatian lebih, sedangkan guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan proses pengajaran, saran dari pengamat dapat digunakan untuk perbaikan.

Keaktifan siswa menurut Sudjana (1989 : 21) dapat dilihat dalam hal :

1. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
2. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
3. Penampilan berbagai usaha atau kreatifitas belajar dalam menjalani dan

menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan.

4. Kebebasan atau keleluasaan melakukan suatu hal tanpa ada paksaan dari guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).

Dalam penelitian ini, aktivitas siswa yang dimaksud oleh peneliti yaitu memperhatikan penjelasan guru atau siswa, membaca atau mencermati (buku siswa), menanggapi ide / pendapat, bertanya antar siswa kepada guru atau kepada siswa lainnya, berdiskusi antar teman / siswa, memecahkan masalah dalam kelompok, mempresentasikan hasil kerja diskusi bersama kelompoknya, merangkum hasil diskusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 Pada Materi Masalah-

Masalah Yang Dihadapi Pemerintah dibidang Ekonomi Di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang”

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengambil penelitian di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang yang terletak di Jalan Raya Bandarkedungmulyo. Waktu penelitian ini dan pengumpulan data dilakukan pada semester genap April sampai selesai tahun 2013/2014.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X- 4 yang berjumlah 32 orang dengan tempat penelitian di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang kabupaten Jombang. Pengambilan kelas X- 4 sebagai subyek penelitian. Karena kelas X-4 ini masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan masih banyak siswa X-4 yang mendapatkan nilai dibawah standart KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar).

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah bagaimana menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil pada materi masalah-masalah yang dihadapi pemerintah dibidang ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Abu Ahmadi ,dan Widodo Suproyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek..* Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Budi, Heri Sulistio. 2010. *Penerapan Media Foto Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Pelajaran*

*Ekonomi Pokok Bahasan
Ketenagakerjaan Di SMA
Muhammadiyah 4 Surabaya. Unesa.*

Dinas Pendidikan. 2009. *Naskah Soal
Try Out Ujian Nasional. Jombang.*

Gunawan, Adi W. 2007. *Genius
Learning Strategy:Petunjuk praktis
untuk Menerapkan Accelerated
Learning. Jakarta:Gramedia Pustaka
Utama.*

Ibrahim, Muslimin, dkk. 2006. *Model
Pembelajaran Kooperatif.Surabaya
:University Press.*

Mukarromah, Umi. 2009. *Penerapan
PenerapanPembelajaran Metode
Diskusi Kelas Tipe Buz Group
Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi
Di Kelas VIII SMPN 2 Buduran
Sidoarjo. Unesa.*